

ANALISIS SPOTTING MUSIK PADA FILM SOEGIJA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



oleh :

YUDITH WIDORETNO
NIM : 1011465013

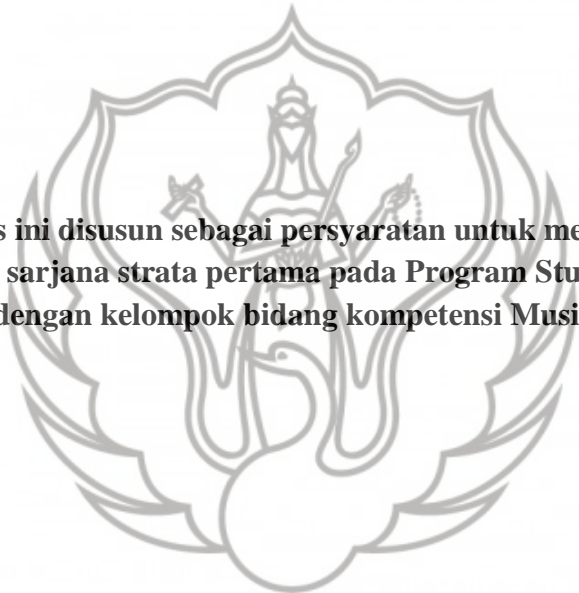
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

ANALISIS SPOTTING MUSIK PADA FILM SOEGIJA

Oleh:

Yudith Widoretno

NIM. 1011465013



Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2015.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Ketua Program Studi/ Ketua


Drs. Chairul Shamet, M.Sn.

Pembimbing I/ Anggota


Dr. Kardi Laksono, M.Phil.

Pembimbing II/ Anggota


Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

Nip. 195603081979031001

Mazmur 91:15

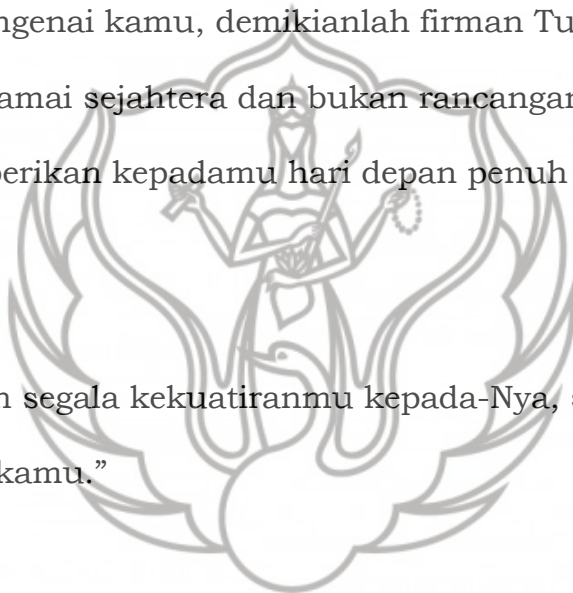
“Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab, Aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.”

Yeremia 29:11

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan penuh harapan.”

I Petrus 5:7

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Orang Tua

dan Orang-orang yang aku kasihi.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis musik pada film “Soegija” secara musikologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *spotting* musik merupakan proses penting dalam sebuah *scoring* musik pada film. *Spotting* musik pada sebuah film lazimnya memiliki pengaruh besar terhadap gambar di layar dengan para penonton. Musik yang digunakan di dalam setiap adegan tampak disesuaikan dengan gambar, sehingga memunculkan pandangan kepada penonton bahwa musik memiliki peran yang khusus terhadap sebuah adegan. Seorang penata musik dan sutradara seharusnya dapat benar-benar berfikir ekstra dalam proses *spotting* musik, karena proses tersebut adalah proses yang paling menentukan kesuksesan sebuah film jika ditinjau dari fungsi musik dalam sebuah film. Penempatan musik pada emosi atau suasana yang kurang tepat dapat membuat kualitas film menjadi buruk, sebaliknya jika musik ditempatkan pada situasi yang tepat maka, adegan yang membutuhkan perlakuan khusus tersebut dapat menjadi lebih kuat maknanya dan maksudnya.

Kata Kunci: Musik Film, *spotting* musik, fungsi musik pada film, *spotting* musik

Kata Pengantar

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas kasih dan karunianya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Spotting Musik Pada Film Soegija”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penulis dibantu dan didukung oleh banyak pihak baik dalam bentuk nasehat, doa, waktu, dana, dan motivasi. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

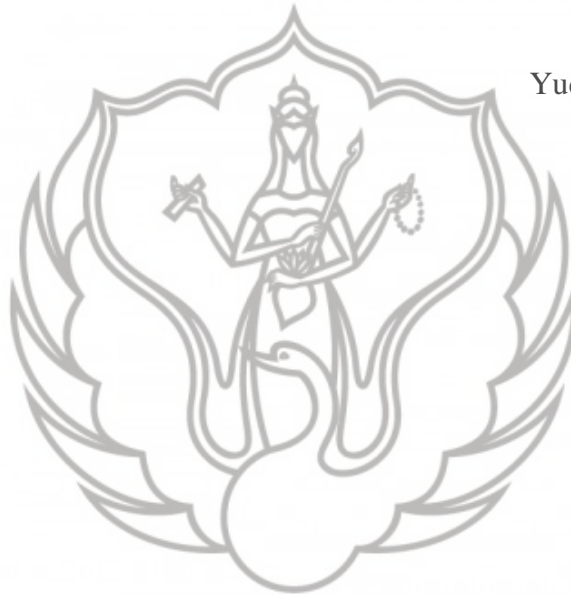
1. Kepala Jurusan Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum.
2. Sekretaris Jurusan Bapak Ayub Prasetyo, M.Sn., atas segala bantuan dan informasi yang diberikan pada saat proses perkuliahan.
3. Bapak Suryanto Wijaya, S. Mus, M.Hum. Sebagai dosen penguji ahli pada proses pendadaran, terimakasih atas segala kritik dan saran yang membangun pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Chairul Slamet, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu dan membimbing selama penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Kardi Laksono, M.Phil. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membantu dan membimbing selama penulisan skripsi.
6. Ibu Dra. Rianti M. Pasaribu, M.A. sebagai dosen wali yang tidak kenal lelah selalu membimbing dan memberi nasehat.

7. Bapak Drs. Asep Hidayat, M.Ed. dan Bapak Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku dosen mayor cello, terimakasih bimbingan yang sudah diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Mbak M. Rini Purwaningsih sebagai Line Produser Puskat yang telah membantu dalam proses perijinan kepada Romo Iswarahadi SJ sebagai eksekutif produser film “Soegija” yang telah memberikan ijin yang sangat membantu dalam melakukan penelitian skripsi.
10. Bapak G. Djaduk Ferianto sebagai narasumber, terimakasih atas kesediaannya untuk berbagi ilmu disela kesibukannya.
11. Bapak Andreas Nurhadi Putranto, Ibu Margaretha Endang Kawiningsih, Gregorius Daniel Sadewa, Samuel Bayu Mahendra dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulisan skripsi.
12. Teman-teman terbaik Astri, Diana, Irma, Mei Nisag, Heny, Lisa Abanit, Witri, Ajeng, Vivi, Lisa Vialliana dan Puri, terimakasih untuk semua doa, semangat, dan bantuan yang telah diberikan.
13. Seluruh teman-teman jurusan musik, Teman-teman Orkes Mahasiswa, teman-teman F-Hole, dan teman-teman Cellisimo. Terimakasih atas segala dukungan serta doanya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Penulis,



Yudith Widoretno

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Intisari	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar istilah	xii
Daftar gambar	xiv
Daftar Notasi	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II MUSIK FILM

A. Pengantar	12
B. Sejarah Perkembangan Musik Film	13
C. Elemen Musikal	18
D. Aspek Bunyi Musikal	19
E. Kategori Jenis Musik Pada Film	19
F. Fungsi Musik Pada Film	20
G. Proses <i>Scoring</i> Musik Pada Film	24
H. Proses <i>Spotting</i> Musik	31

BAB III FILM SOEGIJA

A. Tinjauan Umum Film Soegija	33
B. Sinopsis Film Soegija	34
C. Informasi Produksi	35
D. Musik Film Soegija.	
a. Latar Belakang Pemakaian Musik Pada Film “Soegija”	37
b. <i>Scoring</i> musik film Soegija	38
c. Hasil <i>Scoring</i> Musik Film “Soegija”	39

BAB IV HASIL ANALISIS

A. Pengelompokan Jenis Musik Pada Film “Soegija”.	
a. Musik Tema	40
b. <i>Mood Music</i>	43

c. <i>Actuality Music</i>	48
B. Analisis <i>Spotting</i> Musik Pada Film “Soegija”	57
a. Sekuen 1: Tahun 1940	59
b. Sekuen 2: Jepang Masuk Indonesia	68
c. Sekuen 3: Tahun 1942	74
d. Sekuen 4: Tahun 1945	76
e. Sekuen 5: Perpindahan ke Yogyakarta	84
f. Sekuen 6: Belanda Kembali ke Indonesia	91
g. Sekuen 7: Tahun 1949	103
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR ISTILAH

Adegan	: sebuah segmen pendek dalam sebuah film yang menunjukkan aksi yang berhubungan dan terikat oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif. Satu adegan biasanya terdiri atas beberapa <i>shot</i> yang saling berhubungan.
Close-up	: teknik pengambilan gambar untuk memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail.
Crane-shot	: pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara vertikal, horizontal, atau ke arah manapun sejauh kamera masih berada di atas tanah.
Cut-in	: transisi langsung dari objek yang jauh ke objek yang lebih dekat dalam objek yang sama.
Cut	: transisi antara dua objek secara langsung.
Cut-away	: transisi langsung yang menjauh dari objek sebelumnya atau berganti objek yang lainnya.
Diegetic Sound	: seluruh suara yang berasal dari dalam cerita film.
Editing	: pemilihan serta penyambungan shot-shot yang telah diambil.
Extreme close-up	: jarak kamera yang memperlihatkan gambar yang mendetail pada objek.
Extreme Long shot	: Jarak kamera sangat jauh dari objek.
Fade	: transisi dimana suara suara secara perlahan bertambah keras (<i>fade in</i>) dan secara perlahan kembali bertambah lembut (<i>fade out</i>)
Frame	: Batas wilayah gambar yang ditangkap oleh kamera (bingkai).
Hardware	: Perangkat keras dalam komputer.
Long Shot	: Jarak kamera memperlihatkan objek secara jelas, namun lingkungan atau latar belakang masih tampak dominan.

Medium Close Up	: Jarak kamera yang memperlihatkan tubuh manusia dari dada hingga kepala.
Medium Long Shot	: Jarak kamera yang memperlihatkan tubuh manusia dari lutut hingga kepala.
Medium Shot	: Jarak kamera yang memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang hingga kepala.
Mise-en-scene	: Segala aspek yang berada di depan kamera yang akan diambil gambarnya.
Mood	: Kejiwaan atau emosi seseorang.
Monolog	: Kalimat yang diucapkan oleh seorang karakter pada dirinya sendiri atau untuk orang lain.
Naratif	: Rangkaian peristiwa yang berhubungan dan terikat oleh logika sebab-akibat.
Offscreen Sound	: Suara yang dihasilkan oleh karakter atau objek dari luar frame.
Pan	: Pergerakan kamera secara horisontal (kanan ke kiri) dengan posisi kamera tetap pada tempatnya.
Picture Lock	: hasil editing gambar yang sudah dalam keadaan lock (tidak berubah) dan sudah disetujui oleh para produser dan sutradara.
Plot	: Rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio.
Sinematografi	: Perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya.
Software	: Perangkat lunak pada komputer.
Shot	: Durasi sebuah gambar.
Shooting	: Proses pengambilan gambar pada film.
Spotting Musik	: Titik penempatan musik pada suatu picture lock.
Timing Notes	: deskripsi decara detail di dalam setiap <i>shot</i> , <i>cut</i> , dan garis besar dialog di dalam keseluruhan film

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: <i>Phonograph</i> .
Gambar 2.2	: <i>Loudspeaker</i> .
Gambar 2.3	: Pita <i>Soundtrack</i> .
Gambar 2.4	: Proses <i>scoring</i> musik menurut Hugo Friedhofer.
Gambar 2.5	: Proses <i>scoring</i> musik film “Soegija”.
Gambar 2.5	: Dokumentasi proses <i>scoring</i> film “Soegija”.
Gambar 3.1	: Struktur kerabat kerja film “Soegija”.
Gambar 4.1	: <i>cue</i> 1. Sekuen 1. Adegan 1.
Gambar 4.2a,b,c	: <i>cue</i> 2. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.3	: <i>cue</i> 3. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.4	: <i>cue</i> 4. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.5	: <i>cue</i> 5. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.6	: <i>cue</i> 6. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.7	: <i>cue</i> 7. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.8	: <i>cue</i> 8. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.9	: <i>cue</i> 9. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.10	: <i>cue</i> 10. Sekuen 1. Adegan 2.
Gambar 4.11	: <i>cue</i> 11. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.12	: <i>cue</i> 12. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.13	: <i>cue</i> 13. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.14	: <i>cue</i> 14. Sekuen 2. Adegan 3.

Gambar 4.15a,b	: <i>cue</i> 15. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.16	: <i>cue</i> 16. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.17	: <i>cue</i> 17. Sekuen 2. Adegan 3.
Gambar 4.18	: <i>cue</i> 18. Sekuen 3. Adegan 4.
Gambar 4.19	: <i>cue</i> 19. Sekuen 3. Adegan 4.
Gambar 4.20	: <i>cue</i> 20. Sekuen 4. Adegan 5.
Gambar 4.21	: <i>cue</i> 21. Sekuen 4. Adegan 6.
Gambar 4.22	: <i>cue</i> 22. Sekuen 4. Adegan 7.
Gambar 4.23	: <i>cue</i> 23. Sekuen 4. Adegan 8.
Gambar 4.24	: <i>cue</i> 24. Sekuen 4. Adegan 9.
Gambar 4.25	: <i>cue</i> 25. Sekuen 4. Adegan 10.
Gambar 4.26	: <i>cue</i> 26. Sekuen 4. Adegan 10.
Gambar 4.27	: <i>cue</i> 27. Sekuen 4. Adegan 10.
Gambar 4.28	: <i>cue</i> 28. Sekuen 4. Adegan 10.
Gambar 4.29	: <i>cue</i> 29. Sekuen 4. Adegan 10.
Gambar 4.30	: <i>cue</i> 30. Sekuen 4. Adegan 11.
Gambar 4.31	: <i>cue</i> 31. Sekuen 5. Adegan 11.
Gambar 4.32	: <i>cue</i> 32. Sekuen 5. Adegan 11 .
Gambar 4.33	: <i>cue</i> 23. Sekuen 5. Adegan 11.
Gambar 4.34a,b,c	: <i>cue</i> 34. Sekuen 5. Adegan 12.
Gambar 4.35a,b,c	: <i>cue</i> 35. Sekuen 5. Adegan 12.
Gambar 4.36	: <i>cue</i> 36. Sekuen 5. Adegan 12 .
Gambar 4.37	: <i>cue</i> 37. Sekuen 5. Adegan 12.

Gambar 4.38	: <i>cue</i> 38. Sekuen 5. Adegan 12.
Gambar 4.39	: <i>cue</i> 39. Sekuen 5. Adegan 12.
Gambar 4.40	: <i>cue</i> 40. Sekuen 6. Adegan 13.
Gambar 4.41	: <i>cue</i> 41. Sekuen 6. Adegan 14.
Gambar 4.42	: <i>cue</i> 42. Sekuen 6. Adegan 15.
Gambar 4.43	: <i>cue</i> 43. Sekuen 6. Adegan 15.
Gambar 4.44	: <i>cue</i> 44. Sekuen 6. Adegan 15.
Gambar 4.45a,b	: <i>cue</i> 45. Sekuen 6. Adegan 15.
Gambar 4.46	: <i>cue</i> 46. Sekuen 6. Adegan 16.
Gambar 4.47	: <i>cue</i> 47. Sekuen 6. Adegan 16.
Gambar 4.48	: <i>cue</i> 48. Sekuen 6. Adegan 17.
Gambar 4.49	: <i>cue</i> 49. Sekuen 6. Adegan 17.
Gambar 4.50	: <i>cue</i> 50. Sekuen 6. Adegan 17.
Gambar 4.51	: <i>cue</i> 51. Sekuen 6. Adegan 18.
Gambar 4.52a,b	: <i>cue</i> 52. Sekuen 6. Adegan 19.
Gambar 4.53	: <i>cue</i> 53. Sekuen 6. Adegan 19.
Gambar 4.54	: <i>cue</i> 54. Sekuen 6. Adegan 19.
Gambar 4.55a,b	: <i>cue</i> 55. Sekuen 6. Adegan 19.
Gambar 4.56	: <i>cue</i> 56. Sekuen 6. Adegan 19.
Gambar 4.57	: <i>cue</i> 57. Sekuen 7. Adegan 19.
Gambar 4.58	: <i>cue</i> 58. Sekuen 8. Adegan 20.

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1	: Musik tema 1.
Notasi 4.2	: Musik tema variasi 1.
Notasi 4.3	: Musik tema variasi 2.
Notasi 4.4	: Musik tema 2.
Notasi 4.5	: Musik tema 3.
Notasi 4.6	: <i>mood</i> musik 1.
Notasi 4.7	: <i>mood</i> musik 2.
Notasi 4.8	: <i>mood</i> musik 2 dengan variasi.
Notasi 4.9	: <i>mood</i> musik 3.
Notasi 4.10	: <i>mood</i> musik 4.
Notasi 4.11	: <i>mood</i> musik 5.
Notasi 4.12	: <i>mood</i> musik 5 dengan instrumentasi cello dan violin.
Notasi 4.13	: <i>mood</i> musik 6.
Notasi 4.14	: <i>mood</i> musik 7.
Notasi 4.15	: Lagu <i>Kyrieleison</i> .
Notasi 4.16	: Tembang Jawa.
Notasi 4.17	: <i>Zandvoort Aan de Zee</i> .
Notasi 4.18	: <i>Gramophone</i> .
Notasi 4.19	: <i>Veni Creator Spiritus</i> 3 violin.
Notasi 4.20	: <i>Veni Creator Spiritus</i> Paduan Suara.
Notasi 4.21	: <i>Sengsara Mu O Yesus</i> .

Notasi 4.22	: <i>Bengawan Solo.</i>
Notasi 4.23	: <i>Rasa Sayange.</i>
Notasi 4.24	: <i>Tembang Tugimin.</i>
Notasi 4.25	: <i>Lagu Kemerdekaan.</i>
Notasi 4.26	: <i>Tooryanse.</i>
Notasi 4.27	: <i>Ajoen-ajoen.</i>
Notasi 4.28	: <i>Jamu Gandring.</i>
Notasi 4.29	: <i>ee landane teko....</i>
Notasi 4.30	: <i>Bunga Anggrek</i> versi string.
Notasi 4.31	: <i>Bunga Anggrek</i> vokal dan ukulele.
Notasi 4.32	: <i>Kopi Susu.</i>
Notasi 4.33	: <i>Nderek Dewi Maria.</i>
Notasi 4.34	: <i>Kenong.</i>
Notasi 4.35	: <i>ee Landane Jahat.</i>
Notasi 4.36	: <i>Lagu Hendrick.</i>
Notasi 4.37	: <i>Jrih Tresno Kawula.</i>
Notasi 4.38	: <i>Lagu Robert.</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah sesuatu hal yang baru. Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang begitu dekat dengan kehidupan manusia yang selalu diperdengarkan serta dipertunjukan di berbagai tempat. Musik memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan manusia.

Musik mengandung nilai dari norma-norma yang menjadi proses bagian dari kebudayaan. Berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakatnya, setiap budaya di dunia memiliki musik yang khusus diperdengarkan dan dimainkan (Djohan, 2006 : 23). Budaya primitif sebagai contoh, musik dalam budaya tersebut sangat disakralkan karena dianggap memiliki kekuatan *magis* atau *supranatural*, sehingga musik hanya dapat dipergunakan pada upacara-upacara tertentu.

Musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni pengaturan nada untuk menghasilkan komposisi yang memiliki satu kesatuan dan terus berlanjut (Djohan, 2009: 276). Komposisi tersebut menghasilkan nada, rythm, dan harmoni yang disinkronisasian sehingga menjadi suatu melodi yang utuh. Proses pembuatan sebuah musik lazimnya dapat terinspirasi dari komposer terkenal, musik-musik populer, maupun dari keadaan disekitar komposer.

Musik menjadi bagian pendukung utama dalam melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya (Djohan, 2006: 23). Film merupakan salah satu bentuk kesenian tersebut. Film merupakan seni yang menggabungkan dirinya dalam berbagai jenis seni lain (Mangunhardjana 1976: 116). Berbagai jenis seni lain tersebut antara lain: sudut pengambilan, ukuran, penyusunan gambar-gambar menyangkut seni lukis. Tata suara dan musik menyangkut seni suara dan musik. Percakapan dan permainan para aktor menyangkut seni drama, dan penulisan cerita serta pengolahan lakonnya menyangkut seni sastra.

Menurut Pratista (2008, 1-2), Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk. Pertama yakni unsur naratif, yang berupa perlakuan cerita dalam film yang mencakup penokohan, masalah, lokasi, dan waktu. Kedua, unsur sinematik yang berupa aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film antara lain *Mise-en-scene*, *sinematografi*, *editing*, dan suara. Unsur naratif dan unsur sinematik tersebut harus saling terhubung, sehingga masing-masing unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri untuk membentuk sebuah produksi film.

Produksi film di Indonesia sejauh ini sudah semakin maju dan berkembang. Produksi musik filmpun juga ikut berkembang sehingga sangat di butuhkan penelitian lebih lanjut. Musik merupakan salah satu bagian dari aspek suara, di samping dialog dan efek suara dalam unsur sinematik sebuah film (Pratista, 2008: 149). Musik film merupakan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, terutama pada *spotting* musik.

Musik dan film adalah bagian yang melekat dan tidak bisa dipisahkan. Musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideologi) seseorang (Tincknell, 2006: 144). Musik dalam sebuah film lazimnya digunakan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya. Adegan merupakan segmen pendek dalam sebuah film yang menunjukkan aksi yang berhubungan dan terikat oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif.

Penulis memilih film “Soegija” (2012) karena memiliki struktur naratif serta beragam variasi teknik dari seluruh unsur sinematiknya, terutama pada aspek suara yang akan diteliti lebih lanjut. Penggunaan musik serta jenis lagu yang beragam dalam sepanjang film merupakan salah satu hal yang menonjol dalam aspek suara. Film “Soegija” menggunakan berbagai jenis musik serta lagu yang berbeda dalam tiap adegannya, sehingga musik pada film “Soegija” dianggap cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Spotting musik merupakan titik penempatan musik dalam suatu rangkaian *picture lock* pada sebuah film (www.robin-hoffmann.com). *Picture Lock* merupakan hasil editing gambar yang sudah dalam keadaan *lock* (tidak berubah) yang sudah disetujui oleh Produser dan sutradara. *Spotting* musik merupakan hasil pemikiran dari sutradara dan penata musik dalam menentukan konsep, musik tema, jenis musik, atau instrumentasi yang akan dipergunakan. Penulis menganalisis *Spotting* musik yang dipergunakan dalam film “Soegija” ditinjau dari fungsi-fungsi musik pada film.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada Analisis *Spotting* Musik Pada Film “Soegija” adalah:

1. Bagaimana latar belakang *spotting* musik pada film “Soegija” ditinjau dari fungsi musik pada setiap *cue* di film tersebut?
2. Apa yang mempengaruhi pengelompokan jenis musik serta instrumentasi apa saja yang dipergunakan dalam setiap *cue*?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini:

1. Untuk menjelaskan *spotting* musik pada film “Soegija” ditinjau dari fungsi musik pada film.
2. mengidentifikasi pengelompokan jenis musik dan instrumentasi yang dipergunakan untuk mendukung pengadeganan dalam film “Soegija”.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat untuk masyarakat umum.

Manfaat untuk masyarakat umum adalah untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang *Spotting* musik pada film, khususnya untuk masyarakat umum yang ingin mempelajari *spotting* musik pada film secara otodidak.

2. Manfaat untuk institusi jurusan.

Untuk jurusan musik, maka penelitian ini memberikan manfaat secara:

- Teoretis, untuk menambah literatur penelitian tentang *spotting* musik pada film, serta sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang *spotting* musik pada film.
- Praktis, untuk mahasiswa komposisi atau penata musik yang ingin belajar mengenai *spotting* musik pada film.

3. Manfaat untuk pribadi.

Manfaat untuk pribadi adalah menambah wawasan lebih luas tentang adanya hubungan erat antara musik dengan film. Penulis mendapat banyak pembelajaran tentang *scoring* musik pada film, terutama pada *spotting* musik film.

E. Tinjauan Pustaka.

Pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penulisan tugas akhir ini tentu membutuhkan data dan informasi yang akurat, maka penulis terlebih dahulu meninjau hasil-hasil penelitian. Sumber-sumber tertulis diambil dari buku-buku cetak yang memiliki kaitan erat dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

Dasar buku yang digunakan dalam menunjang penulisan tugas akhir ini adalah tulisan dari Roger Manuell dan John Huntley yang berjudul *The Technique Of Film Music* (British, The British Film Academy, 1956). Jika film dibuat dengan baik, maka fungsi musik ialah untuk menggabungkan

sepotong film sehingga mempunyai awal dan akhir (Manuell&Huntley, 1956: 335). Dalam penelitian ini penulis harus mengerti mengenali fungsi dan tehnik dalam pembuatan musik film. Buku ini juga menjelaskan tentang sejarah awal perkembangan musik film serta tehnik dalam pembuatan musik film.

Ian Conrich dan Estella Tincknell dalam bukunya berjudul *Film's Musical Moments* (Edinburgh, Edinburgh University Press, 2006). Ilustrasi musik merupakan elemen terpenting dalam pembuatan suatu film terkenal (Conrich&Tincknell, 2006: 132). Dalam penelitian ini peneliti harus mengerti fungsi dari musik film dan pengaruh dari musik terhadap film itu sendiri, karena Buku ini menjelaskan tentang pengaruh musik pada film terhadap *mood*, ingatan masa lampau dan sebagai konsumsi publik (Conrich&Tincknell, 2006: 133).

Robin Hoffmann dalam blognya 14 oktober 2011 yang berjudul *What The Function Of Film Music?* Menjelaskan, bahwa musik memiliki peran penting di dalam sebuah film. Blog ini sangat membantu dalam menjelaskan arti dan proses sebuah *spotting* musik dan membantu penulis dalam proses penulisan penelitian pada analisis *spotting* musik (www.robinhoffmann.com).

Beberapa buku-buku tersebut saling mendukung satu sama lain untuk dijadikan sebuah referensi yang tepat dalam penulisan ini. Buku-buku tersebut sangat berguna dan dapat membantu penulis menjelaskan

permasalahan yang terdapat dalam Analisis *Spotting* Musik Pada Film “Soegija”.

F. Landasan Teori.

Mengenal Film sebuah buku karangan A. Margija Mangunhardjana, SJ memaparkan tentang sejarah awal dan pengertian sebuah film. Buku ini sangat membantu penulisan pada bab penataan suara dan sejarah film bisu sampai film bersuara, serta menerangkan fungsi dan pengertian dari musik pada film (Mangunhardjana, 1976: 74). Buku ini sangat membantu penulis dalam penulisan sejarah perkembangan musik film.

Memahami Film sebuah buku karya Himawan Pratista (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008) sangat mendukung dalam penelitian ini. Buku ini menjelaskan tentang unsur-unsur pembentuk film yaitu aspek naratif dan aspek sinematik (Pratista, 2008: 1). Buku ini berguna untuk memahami pengetahuan tentang film yang biasanya hanya dinilai dari cerita atau tema, akting pemain, dan sedikit pada sinematografi. Unsur *mise en scene*, editing dan suara seharusnya juga dapat dinilai.

Sebuah buku yang berjudul *Dictionary Of Music* karangan Michael Kennedy menjelaskan tentang berbagai macam istilah-istilah musik (Kennedy: 2005: 251). Buku ini sangat membantu penulis pada bagian pengartian istilah-istilah musik yang tidak dipahami oleh penulis.

Sebuah buku yang berjudul *Psikologi Musik* karya dari Djohan menuliskan tentang musik dan emosi (Djohan, 2009: 23). Buku ini sangat

membantu dalam penelitian emosi yang dibangun dalam *Spotting* musik, seperti musik dan emosi yang saling berhubungan, seperti adegan tertentu pada sebuah film yang disisipkan sebuah musik untuk mempertegas adegan sehingga memunculkan suatu hal yang emosional. Buku ini juga membantu penulis dalam menentukan kesimpulan tentang penelitian.

Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie dalam bukunya yang berjudul *The Art of Watching Film's* menuliskan tentang fungsi dan peran musik secara lebih khusus. Musik memiliki 2 fungsi dasar dalam sebuah film serta memiliki beberapa fungsi spesial (Boggs&Petrie, 2000: 249-262). Buku ini sangat membantu penulis pada penulisan fungsi musik dalam film pada BAB II.

Reignald Smith Brindle dalam bukunya yang berjudul *Musical Composition* (New York, Oxford University Press, 1986) menjelaskan tentang musik film dan televisi, fungsi musik film, macam-macam jenis musik pada film, serta proses pembuatan suatu komposisi musik pada film (Brindle: 1986: 3). Buku ini sangat membantu penulis di dalam penulisan pada bagian landasan teori.

Dasar-dasar Apresiasi Film, sebuah buku karangan Marseli Sumarno memaparkan dasar-dasar memahami dan mengenali film dari segala unsur naratif maupun unsur sinematikanya. Buku ini membantu penulis pada penulisan fungsi musik pada film (Sumarno, 2006: 77-78).

Frank Skinner dalam bukunya yang berjudul *Underscore* memaparkan tentang 2 tahap proses *scoring* musik (Skinner, tanpa tahun: 5). 2 Tahap

proses *scoring* tersebut membantu penulis untuk membandingkan sistem kerja seorang penata musik, selain itu proses tersebut dapat mendukung pendapat dari Narasumber Djaduk Ferrianto. Buku ini membantu penulisan proses *scoring* musik pada film.

Rubi N. Tomridjo dalam majalah *Audio Pro ed November 2002*. Membuat tulisan tentang Kualitas Rekaman Digital ditentukan oleh Konverter (Tomridjo, 2002: 96). Tulisan ini sangat membantu penulis dan memberikan pemahaman mengenai proses perekaman digital.

Andriyanto dalam majalah *Audio Pro ed Juli 2003*. Membuat tulisan tentang Perjalanan Panjang Recording Audio. Tulisan ini memberi wawasan kepada penulis tentang sejarah dan perkembangan teknik perekaman audio dari analog dan digital (Andriyanto, 2003: 24).

G. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan secara musikologis. Metode penelitian kualitatif yaitu memberikan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang terjadi tanpa mengabaikan objek yang diteliti, dikarenakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar bukan berupa angka-angka (Sugiyono, 2009: 13)

Penelitian yang berjudul “Analisis *Spotting* Musik Pada Film “Soegija” menggunakan pendekatan musikologis. Definisi musikologis adalah pembelajaran musik atau elemen-elemen musik secara akademik (*New Grove*

2001). Lingkup musikologis pada penelitian ini terdapat dalam pembahasan analisis *spotting* musik pada film, yang pada dasarnya musik film adalah media penghubung yang efektif antara gambar di layar dengan penonton (Mangunhardjana, 1976: 79). Pendekatan musikologis yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada pendekatan unsur musik seperti jenis musik, instrumentasi musik, proses penciptaan musik, dan *spotting* musik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

1. Studi Pustaka.

Studi Pustaka merupakan sebuah landasan teori dalam membuat suatu tulisan, dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis. Buku-buku tentang musik film, artikel-artikel yang menerangkan tentang proses *spotting* musik pada film serta sumber-sumber catatan yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir.

2. Observasi.

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dimaksudkan juga untuk mencapai penelitian ilmiah. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis *spotting* musik pada film, dan menguji semua data yang sudah dikumpulkan.

3. Wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek penelitian.

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber, sebagai sumber musisi terkait khususnya dengan tokoh musik yang bergelut dibidang musik film, tentunya dengan penata musik pada Film “Soegija” Bapak G. Djaduk Ferianto.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika ini dibuat untuk menyusun hasil seluruh tahap-tahap yang dilakukan selama observasi. Sistematika penulisan ini dibentuk dari bab-bab yang disusun secara keseluruhan, memuat tentang persoalan-persoalan dasar penelitian, kajian teoretis, pengungkapan data, analisis, dan kesimpulan. Dalam penulisan penelitian tugas akhir ini penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab antara lain, Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori yang berisi studi pustaka tentang objek penelitian. Bab III membahas tentang objek penelitian secara lebih khusus. Bab IV berisi tentang keseluruhan analisis yang menjadi inti penulisan tugas akhir ini. Bab V meliputi kesimpulan dan saran dari penulisan.

